

# Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

83

Tarida Marlin Surya Manurung, Muhammad Wildan

Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

E-Mail: marlin1408@gmail.com

Submitted:  
JANUARI 2023

Accepted:  
APRIL 2023

## ABSTRACT

*This research aims to examine various relationships between hypothetical variables. The variables used in this study are capital structure, which is proxied by the debt-to-equity ratio (DER), firm size, which is proxied by total assets, and firm value, which is proxied by the price earnings ratio (PER). This study aims to determine the effect of capital structure and firm size on firm value partially and simultaneously on foods and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. Samples were taken using purposive sampling method. The population in this study are all industrial companies in the food and beverage sector that have been and are still listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2020 period. Out of the 26 population, companies obtained 7 companies that meet the requirements as a sample during the 5 year observation period. Statistical methods used in data processing and analysis are normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with t test and f test. The results showed that the capital structure (X1) had a significant effect on firm value. Firm size (X2) has a significant effect on firm value. Capital structure (X1) and firm size (X2) indicate that they simultaneously affect firm value.*

**Keywords:** capital structure, firm size, firm value, Stock Exchange

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji berbagai hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *total aset*, dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price earning ratio* (PER). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara terpisah dan simultan untuk makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI) periode 2016-2020. Sampel diambil dengan menggunakan *metode purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri di bidang makanan dan minuman yang telah dan masih tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Dari 26 populasi perusahaan diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel untuk periode pengamatan 5 tahun. Metode statistik yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal (X1) dan ukuran perusahaan (X2) menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

**Kata Kunci :** Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Bursa Efek.

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Manajemen  
Kesatuan  
Vol. 11 No. 1, 2023  
pp. 83-90  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7860  
E-ISSN 2721 – 169X  
DOI: 10.37641/jimkes.v11i1.1661

## PENDAHULUAN

Perusahaan bekerja untuk mengantisipasi persaingan pasar global yang terus berkembang. Dalam melakukan berbagai upaya, setiap perusahaan memiliki strategi tersendiri, upaya yang dilakukan perusahaan melibatkan pemenuhan dana yang cukup besar. Pemenuhan dana perusahaan diperoleh dari dana internal dan dana eksternal. Sumber pembiayaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan penyusutan aset tetap sedangkan sumber pembiayaan eksternal dapat diperoleh dari kreditur yang disebut utang (RL Hakim, 2017). Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur mendorong perusahaan-perusahaan tersebut untuk meningkatkan kinerjanya guna memaksimalkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaannya, salah satunya perusahaan di subsektor makanan dan minuman. Sektor ini berkembang pesat di Indonesia, tidak menutup kemungkinan perusahaan di sektor ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kelangsungan hidupnya sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Prospek yang menguntungkan, menjadikan sektor makanan dan minuman dipilih dalam penelitian ini. Selain menguntungkan, sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang mampu bertahan, karena dalam situasi dan krisis apapun, beberapa produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan, karena produk makanan dan minuman tersebut merupakan kebutuhan pokok setiap orang. Peningkatan produksi dari industri makanan dan minuman akan berdampak pada peningkatan realisasi investasi yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri dan luar negeri, serta mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi realisasi investasi maka semakin baik keadaan perusahaan dan perekonomian nasional (Kementerian Perindustrian, 2017).

Nilai perusahaan dianggap cocok untuk mempengaruhi penilaian perusahaan oleh investor, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan mewakili prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap dapat mempengaruhi penilaian perusahaan oleh investor. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Ketika perusahaan merasa perlu menginvestasikan kembali keuntungan yang diperolehnya, perusahaan memiliki pilihan untuk tidak membagikan dividen. Dividen dapat mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka semakin tinggi pula harga sahamnya, sehingga nilai perusahaan juga semakin tinggi dan jika dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya juga rendah (Harjito dan Martono, 2010). Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin baik kemampuannya untuk membayar dividen.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Harahap (2016) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga awal yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan bahwa ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan perusahaan relatif tinggi. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER), semakin besar kemungkinan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini membuat tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan semakin tinggi sehingga menjadi daya tarik bagi investor, oleh karena itu perusahaan lebih dominan menggunakan *rasio Price Earning Ratio* (PER).

Menurut K Rifqy Amalia (2021) nilai perusahaan yang fluktuasinya dalam range yang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, misalnya perusahaan tersebut dapat kehilangan daya tarik di pasar modal. Hal ini dapat menyebabkan investor menjadi kurang percaya diri dan kurang tertarik dengan kinerja perusahaan sehingga investor akan memilih untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya struktur modal dan ukuran perusahaan. Nilai perusahaan

tergantung baik atau buruknya struktur modal, oleh karena itu perusahaan harus memaksimalkan struktur modal agar laba yang diperoleh lebih besar dari biaya modal itu sendiri. Jika struktur modal melebihi target optimal, maka menyebabkan risiko dan pengembalian modal saham menjadi maksimal dan ketika terjadi peningkatan hutang, nilai perusahaan akan menurun. Struktur permodalan terdiri dari *modal internal* dan *modal eksternal*, modal internal diperoleh dari laba ditahan sedangkan *modal eksternal* diperoleh dari hutang dan modal saham melalui penerbitan saham. Ketika perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, ada keuntungan dan kerugiannya. Keuntungannya adalah penggunaan hutang berasal dari pajak, sedangkan kerugiannya adalah penggunaan hutang terkait dengan munculnya biaya keagenan dan kebangkrutan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pembiayaan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan adalah kombinasi utang dan modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Sasaran dapat berubah dari waktu ke waktu, tetapi manajemen perusahaan selalu menetapkan target struktur modal yang mungkin menjadi struktur optimal. Menurut penelitian Cecilia Audrey Tunggal dan Ngatno (2018), struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat hubungan penggunaan hutang dan ekuitas melalui biaya modal.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara total utang dan ekuitas yang biasa disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio utang yang diukur dengan membandingkan utang dan ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti modal sendiri lebih kecil dari hutang. Menurut Kasmir (2014), *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menjadi bagian penting karena dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat diidentifikasi melalui total penjualan, total modal dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Karena perusahaan besar memiliki basis pemangku kepentingan yang luas, kebijakan perusahaan besar berdampak lebih besar pada kepentingan publik daripada kebijakan perusahaan kecil. Menurut Riyanto (2011), perusahaan besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar juga akan berdampak kecil pada hilangnya kendali dari pihak dominan terhadap perusahaan, sehingga perusahaan besar cenderung lebih berani mengeluarkan saham baru untuk memenuhinya. kebutuhan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar akan berpengaruh pada bertambahnya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Menurut Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan maka dapat menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal yang akan berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dimiliki perusahaan, kemudian digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dimana kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri sudah banyak dilakukan. Studi yang dilakukan oleh Prastuti dan Sudiarta (2016), Damayanti dan Dewi (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), Dang et al (2019) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian dilakukan oleh Ni Putu Yuni Pratiwi, Fridayana Yudiaatmaja, I Wayan Suwendra (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Angesti (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil dan kesimpulan yang berbeda, hal ini menyebabkan perlu

dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan bagaimana struktur modal dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. . Menuturkan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage. 2 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. 3 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Bidang Makanan dan Minuman.

Berdasarkan uraian pemikiran teoritis/konseptual di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Dikatakan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik , dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sugiyono (2017). Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( 2016-2020 ) .

Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah dibuat untuk objek sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Total populasi adalah 26 perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa ciri dalam pengambilan sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan tahunan pada tahun penelitian 2016-2020
3. Perusahaan makanan dan minuman dengan *debt to equity ratio* (DER) di bawah 100%

Sampel penelitian ini adalah 7 dari 26 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ( Ridwan , 2015).

Variabel Operasional Penelitian ini

1. PBV ( *Harga Nilai Buku* ). *Nilai Buku merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kekayaan pemegang saham.*

$$Price Book Value = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

2. PER ( *Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* adalah harga per saham, indikator ini praktis telah digunakan dalam laporan keuangan laba rugi akhir dan telah menjadi bentuk standar pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar nilai investor terhadap harga saham pada kelipatan laba ( Harmono , 2015).

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. EPS ( *Laba Per Saham* ). *Penghasilan Per Share* atau pendapatan per saham merupakan bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya ( Fahmi , 2014).

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

4. Q Tobin. Analisis Q Tobin juga dikenal sebagai rasio Q Tobin. Rasio ini adalah konsep yang berharga karena menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini tentang nilai pengembalian per dolar investasi di masa depan ( Smithers dan Wright, 2007 ) , dalam Prasetyorini (2013) .

$$Tobin's\ Q = \frac{\text{Harga saham} + \text{Hutang}}{\text{Total aset}}$$

Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melalui uji kualitas data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Kualitas Data

Hasil uji normalitas diperoleh nilai *Exact Sig (2-tailed)* atau taraf signifikan memiliki nilai 0,349 atau 0,349 dimana nilai tersebut lebih besar dari t 0,05 yang berarti data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas . kebutuhan. Semua variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai Sig > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas data yang telah diambil untuk diteliti oleh penulis adalah normal. Model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau hasilnya juga dapat didukung dan dibuktikan dengan *gambar histogram dan plot PP*.

Pada histogram, distribusi nilai residual ( *error* ) data menunjukkan distribusi normal dan kurva berbentuk lonceng dan simetris pada posisi tengah. Dalam *plot probabilitas normal* , titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal (normal) dan sepanjang garis diagonal (normal). Kedua poin tersebut menunjukkan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) atau model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau residual model diasumsikan berdistribusi normal. Dari Uji Multikolinearitas diperoleh nilai tolerance sebesar 0.986 dan nilai VIF sebesar 1014 untuk variable DER dan Total Asset. Memperhatikan hasil perhitungan tersebut yang akan dinyatakan baik jika toleransi masing-masing variabel independen di atas 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* masing-masing variabel independen di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,840 dan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,498 maka dapat disimpulkan nilai sig *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Model penelitian yang dinyatakan telah memenuhi masalah heteroskedastisitas atau hasilnya juga dapat didukung dan dibuktikan dengan Scatterplot yang menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data yang diuji dalam penelitian ini.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang efek simultan atau parsial dari variabel independen. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi

Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	T	Sig.
		B	std. kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	-77.917	44.974		-1.732	.093
	DER	.111	.045	.376	2.470	.019
	Total aset	3.254	1.576	.314	2065	.047

a. Variabel Dependen: PER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 27

Dari tabel di atas dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -77,917 + 0,111(X_1) + 3,254(X_2)$$

Informasi:

Y = Price Earning Ratio (PER)

X1 = Debt to Equity Ratio (DER)

X2 = Total Aset

Interpretasi persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -77.917 menunjukkan konstanta dari *Price Earnings Ratio (Y)* dengan asumsi jika variabel *Debt to Equity Ratio (X1)* dan *Total Aset (X2)* sama dengan nol atau konstan maka *Price Earnings Ratio (Y)* nilainya -77.917
2. Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio (X1)* adalah sebesar 0,111 artinya jika *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,111 satuan
3. Koefisien regresi *Total Aset (X2)* sebesar 3,254 artinya jika *Total Aset* meningkat sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,254 satuan.

**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	R Square yang disesuaikan	std. Estimasi Kesalahan
1	.518	.268	.223	9.25544

a. Predictors: (Constant), Total Aset, DER

b. Variabel Dependen: PER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 27

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,223 yang berarti bahwa variabel independen (*Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets*) mempengaruhi variabel dependen (*Price Earnings Ratio*) sebesar 22,3% dan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Kesalahan Standar Estimasi adalah ukuran kesalahan prediksi. Kemungkinan kesalahan dalam memprediksi *Price Earnings Ratio* adalah 9,25544.

**Hasil (Statistik Uji-t)**

Untuk menguji hipotesis, analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda . Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen n. Hasil uji signifikansi parameter individual (statistik t-test) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	std. kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	-77.917	44.974		-1.732	.093
	DER	.111	.045	.376	2.470	.019
	Total aset	3.254	1.576	.314	2065	.047

A. Variabel Dependen: PER

Terlihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) memiliki nilai Sig 0,019 atau 0,019 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik yang membandingkan t-hitung dengan t-tabel, nilai t-tabel adalah 1,690, maka t-hitung > t-tabel (2,470 > 1,690). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Rasio Pendapatan*). H1 diterima. *Total Aset* (X2) memiliki nilai sig sebesar 0,047 atau 0,047 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik yang membandingkan t-hitung dengan t-tabel, nilai t-tabel adalah 1,690, maka t-hitung > t-tabel (2,065 > 1,690). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Total Aset* mempengaruhi sebagian nilai perusahaan (*Price Rasio Pendapatan*). H2 diterima.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Kuadrat total	df	Kuadrat Rata-Rata	F	Sig.
1	Regresi	1005.217	2	502.609	5.867	0,007b
	keseimbangan	2741220	32	85.663		
	Jumlah	3746437	34			
a. Variabel Dependen: PER						
b. Predictors: (Constant), Total Aset, DER						

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 27

Dari tabel di atas terlihat bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi yaitu 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05), dan nilai F hitung sebesar 5,867. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel (5,867 > 3,27). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu *Harga Pendapatan Rasio*. H3 diterima.

#### PENUTUP

Melalui uji t yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan di Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Indonesia. Bursa Efek periode 2016-2020, maka H1 diterima.

Dengan uji t yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total aset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. periode, sehingga H2 diterima.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan diprosikan dengan *total aset*. berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, hingga H3 diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.
- [2] Aribowo, Lubis, A., & Sabrina, H. (2020). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.
- [3] Hakim, R. L. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
- [4] Handayani, L. M. (2020). Analisis Kondisi Dan Kinerja Keuangan. *Artikel Ilmiah Analisis Kondisi Dan Kinerja Keuangan*.

- [5] Hantono. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating . *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomor 01*.
- [6] Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Stie Trisna Negara Volume 17 No 1*.
- [7] Irawan, D., & Nurhadi , K. (2019). *Jurnal Aktual Stie Trisna Negara Vol 17, 66*.
- [8] Kayo, E. S. (2020, September). *Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman* . Diambil Kembali Dari Sahamok.Net: <https://www.Sahamok.Net/Emiten/Sektor-Industri-Barang-Konsumsi/Sub-Sektor-Makanan-Minuman/>
- [9] Noviana, D. (2021). Analisis Yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018) .
- [10] Nudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 8 No 1*.
- [11] Nursalim, A. B., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018 . *Jurnal Emba Vol.9 No.4, 560*.
- [12] Nurviandha, G., Yuliani, & Ghasarma, R. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya Vol.16 (3)*.
- [13] Siadari, C. (2019, Desember Selasa). *Pengertian Objek Dan Metode Peneliti Menurut Para Ahli*. Diambil Kembali Dari Kumpulanpengertian.Com: <https://www.Kumpulanpengertian.Com/2019/12/Pengertian-Objek-Dan-Metode-Peneliti.Html>
- [14] Sianipar, S., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo. *Description Journal Article Public Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*.
- [15] Sintyana , I. H., & Artini, L. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 2, 7718*.
- [16] Sondakh, R., & Morasa, J. (2019). Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat, Vol. 03, No. 01,, 17-22*.
- [17] Budiman, M. A., & Amyar, F. (2021). The effect of audit opinions, implementation of audit recommendations, and findings of state losses on corruption levels in the ministries and institutions of the Republic of Indonesia. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara, 7(1), 113–129*. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v7i1.471>
- [18] Damik, D., Purba, E., & Hutabarat, A. S. (2021). The Effect of Population and Human Development Index on Economic Growth Pematangsiantar City. *BIRCI-Journal, 4(3), 3658–3668*.
- [19] Fanesha, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9(2), 131–140*. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.764>